

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Reformasi dan otonomi merupakan bukti demokrasi yang dibutuhkan masyarakat., persamaan dan keadilan dalam system negara kesatuan republik Indonesia. In addition, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Majelis, Tata Pemerintahan, dan Pembangunan must be amended. Pengembangan lahan tahap kedua, yang berkaitan dengan Peraturan Menteri. Undang-undang ini memungkinkan langsung otonomi desa. Maasiat Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa, Pasal 1(9) jelas menyatakan: Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk kepentingan masyarakat desa. Selain itu, Pasal 2 ayat 1 dan 2 Prinsip Pengelolaan Keuangan Desa menyatakan bahwa: Badan desa menyusun rencana pembangunan desa dalam lingkup kewenangan perencanaan pembangunannya

Pembangunan Valtakunna/kelurahan tersebut pada poin 1 dilakukan oleh perangkat desa yang melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong (Khasan Effendi, 2011:55-56). Maasiat Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa, Pasal 1(9) jelas menyatakan: Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk kepentingan masyarakat desa. Selain itu, Pasal 2 ayat 1 dan 2 Prinsip Pengelolaan Keuangan Desa menyatakan bahwa: Badan desa menyusun rencana pembangunan desa dalam lingkup kewenangan perencanaan pembangunannya Pembangunan Valtakunna/kelurahan tersebut pada poin 1 dilakukan oleh perangkat desa yang

melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong (Khasan Effendi, 2011:55-56).

Penyelenggaraan pembangunan desa merupakan perwujudan sistem demokrasi di tingkat desa, yang dilaksanakan dalam prinsip dasar “dari, oleh, untuk rakyat”. Hal ini terlihat pada proses pemilihan gubernur, proses perbaikan infrastruktur negara, pembentukan Lembaga Musyawarah Desa (LMD), dan pembentukan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) (LKMD) (LKMD). Karena itu, proses demokrasi berjalan lambat dan tidak praktis. Diharapkan melalui penguatan berbagai kelembagaan, masyarakat di daerah mampu mengangkat aspirasinya ke tingkat yang lebih tinggi, yang merupakan kebutuhan kritis yang harus segera diatasi.

Memberikan otonomi daerah seluas-luasnya berarti memberikan keluasaan kepada daerah dalam mengelolah rumah tangganya serta mengoptimalkan sumber daya yang ada agar penyimpangan tidak terjadi penyimpangan Meskipun otonomi tersebar ke seluruh pelosok negeri, kemandirian harus dimulai dari titik terendah, yaitu Desa. Selama ini, negara hanya mengandalkan pendapatan asing; ukuran populasi dan signifikansinya tidak dapat diprediksi. Daeng Sudirwo (Daeng Sudirwo, 1981:46).

Keberhasilan desa tidak terlepas dari peran kepala desa sebagai pemimpin desa yang juga menjadi tugas kepala desa itu, yaitu tugas pembangunan. Peran kepala desa dalam pembangunan merupakan peran strategi, strategi ini mengacu pada cara atau langkah-langkah kepala desa dalam pembangunan, keberhasilan pembangunan tentunya tidak terlepas dari masyarakat. Partisipasi dalam partisipasi.. konstruksi.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, peneliti menemukan fenomena sebagai berikut: pertama, belum ada konsep atau model pengembangan komunitas yang dapat menjadi solusi ideal untuk mengurangi kemacetan lalu lintas. Kedua, pembangunan desa dilakukan sektor demi sektor sehingga penyelesaiannya bersifat parsial dan temporer, sehingga terjadi pembangunan program jaminan jaminan yang berdampak negatif terhadap cita-cita bangsa. Keempat, sumber daya desa manusia baik aparatur atau masyarakat memberikan kontribusi yang besar dalam berbagai upaya upaya desa. Keterbatasan pembiayaan sumber, baik desa atau kabupaten, provinsi atau pusat, menjadi penyebab utama lambatnya proses pembangunan desa.

Di sisi lain, sebuah kota menerima bantuan, baik dari kota maupun kabupaten. Proyek ini hanya bersifat fisik, baik di tingkat provinsi maupun di tingkat nasional. Keempat, desain yang sudah jadi, meski melalui proses panjang, atas nama Musrenbangdes, Musrenbangda, masih mengarah ke rasionalisasi, namun belum menyentuh program integrasi. Pembangunan non fisik seperti pembangunan masyarakat seperti tani, muda, dan ibu rumah tangga juga terus dilakukan.

Tujuan dari strategi pembangunan desa adalah untuk mewujudkan desa yang mandiri. Paradigma pembangunan baru berpendapat bahwa pembangunan harus dimulai dan diarahkan oleh kebutuhan masyarakat, dan masyarakat harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam semua tahapan pembangunan, termasuk pengadaan tanah dan pembangunan.

Tahap pembangunan untuk mengatasi kemiskinan di Desa Sigodung tidak hanya mencakup seluruh desa ini. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan

tujuan nilai-nilai budaya mereka untuk menghasilkan hidup kualitas yang tinggi.

Di Desa Sigodung fokusnya hanya pada kebutuhan masyarakat di wilayah pembangunan fisik yaitu proses konstruksi. Seperti pembangunan drainase, pembangunan jalan desa, dan pembangunan jalan pertanian. Setiap tahun, proses konstruksi hanya berfokus pada pembangunan gedung ini, dengan sejumlah besar uang disisihkan untuk pengembangan masyarakat dan proyek lainnya. Pemberdayaan masyarakat, terutama di pedesaan, tetapi harus disertai dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, pembangunan fisik Desa Sigodung seperti kesehatan dan pendidikan harus dioptimalkan agar menjadi masyarakat yang mandiri. Ini tidak sesuai dengan laju perkembangan yang lambat dan stabil. Padahal hibah untuk tiga tahun, yaitu 2020-2022, cukup besar, tiga juta dolar.

Berdasarkan gambar latar belakang gambar di atas, maka peneliti mengajukan judul, “**Peran Kepala Desa Dalam Mengoptimalkan Dana Desa Untuk Pembangunan Fisik Desa Sigodung Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah**”. Permasalahan di Prakoso (2020:12) adalah pusat perhatian antara apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang terjadi, atau ketegangan antara apa yang sebenarnya terjadi, dan antara harapan dan kenyataan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemahaman tersebut, peneliti mengusulkan topik sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran kepala desa dalam mengoptimalkan dana desa tahun anggaran 2020-2022 untuk pembangunan fisik desa Sigodung kecamatan Sirandorung kabupaten Tapanuli Tengah?

2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat, serta solusi dalam peran kepala desa dalam mengoptimalkan dana desa tahun anggaran 2020-2022 untuk pembangunan fisik desa Sigodung kecamatan Sirandornng kabupaten Tapanuli Tengah ?

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peran pengelola desa dalam optimalisasi dana desa tahun anggaran 2020-2022 untuk pembangunan fisik Desa Sigodung Kecamatan Sirandorong Kabupaten Tapanul Tengah.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dibutuhkan bisa berguna baik secara akademis juga secara praktis, yaitu:

- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan untuk mahasiswa dan umum mengenai peranan kepala desa.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan semangat agar pemimpin kepala desa selanjutnya menjadi lebih baik dan lebih bijak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Dasar Teori**

Pengertian teori adalah peneliti kemampuan untuk menerapkan model penelitian secara sistematis ketika menyusun teori-teori yang mendukung masalah penelitian. Teorema digunakan sebagai tolak atau landasan harapan dalam menghadapi suatu masalah. Fungsi teori adalah menjelaskan sesuatu secara sistematis, mengambil keputusan, dan menemukan fakta (Effendy, 2004:224).

#### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Studi kepustakaan pada hakekatnya melayani perolehan teoretis penelitian dan pendirian landasan ilmiah-teoretis. Peneliti mengkaji beberapa artikel ilmiah antara lain dalam kajian pustaka ini:

- a. Judul Sripsi ““Studi Kasus Desa Kerang Kecamatan Batu Prak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2009-2015”. Winiarsih (NIM: 1331040048) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017 Jurusan Pemikiran politik Islam. Pokok bahasan di sripsi ini merupakan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi desa. Semua penelitian menunjukkan bahwa peran kepala desa sangat penting dalam mencapai hasil yang diinginkan.
- b. anggaran dana desa sesuai dengan prioritas program kerja kepala desa, tetapi de kepala tidak melaksanakannya sesuai dengan prioritas dana desa, yaitu meliputi tiga aspek pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, atau pendampingan.
- c. Judul Skripsi “*Kinerja Politik Pemerintah Desa (Studi terhadap Perbaikan*

- Jalan Desa Di Desa Baraya, Kecamatan Bontoramba, Kecamatan Jeneponto*”). Ditulis oleh Muh. Ismail (NIM: 30600112039) Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ushuludin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar tahun 2017. Pokok bahasan pada skripsi ini adalah dinamika Politik Perbaikan Jalan desa di Desa Baraya, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, dan Apa faktor penghambat dalam perbaikan jalan desa di Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kinerja kepala desa dalam pembangunan infrastruktur jalan belum maksimal, kondisi ini diketahui dari banyaknya keluhan dari masyarakat akan kinerja kepala desa. Selanjutnya mengenai faktor penghambat kinerja pembangunan infrastruktur jalan di desa Baraya yaitu kurangnya perhatian dari birokrasi desa serta faktor lain itu faktor kesehatan dialami oleh kepala desa Baraya selama menjabat sebagai kepala desa sering terganggu sehingga kepala desa kurang bisa mengkoordinir bawahannya sehingga kurang maksimal dalam memimpin desa Baraya, serta tidak tersedianya lahan/tanah atau masyarakat enggan memberikan seikit lahan/tanah mereka untuk di gunakan sebagai pembuatan/perbaikana jalan desa. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu masyarakat antusias membantu dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur.
- d. Judul Skripsi “Analisis Kemampuan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Marolembo Kecamatan Mangkutanga Kabupaten Luwu Timur”. Ditulis oleh Sri Wulandari S. (NIM: E12113023). Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2017. Pokok bahasan skripsi ini

adalah kemampuan pemerintah desa dalam pengelolaan ADD maka penulis merujuk pada pengelolaan yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan pertanggungjawaban. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumen dan arsip dengan menggunakan teknik analisis data teknik kualitatif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa daya tampung perangkat desa Margolembu di kecamatan Mangkuttana dari tahun ke tahun semakin meningkat, namun masih minim dalam pendefinisian program kerja pengerahan ADS. Beberapa faktor yang menyebabkan masalah tersebut, yaitu; (1) Warga Desa Margolembu mempercayai perangkat desa dalam segala urusan pemerintahan desa dan (2) Pengawasan tim pemantau tidak maksimal. (3) Minimnya pegawai di kantor desa Margolembu juga menjadi alasan penting. kinerja perangkat desa yang kurang optimal dalam mengelola ADS.

## **2.3 Peran, dan Kepala Desa**

### **2.3.1 Peran**

Peran adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan ruang dan waktu perubahan, serta memahami keinginan dan perasaannya. Peran adalah mengatur pola perilaku dalam diri seseorang yang sesuai dengan kedudukan sosial baik formal maupun informal. Peran didasarkan pada teori (condisi), dan arti peran adalah apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu untuk mengatasi persepsi dirinya atau orang lain tentang peran. Peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), ketika seseorang menjalankan hak dan

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia menjalankan peran tersebut (IPDN).

Menurut Kamus bahasa Indonesia Purwada Minta, berikut adalah tanggalnya: peran adalah pemain dalam lakon, dia adalah pemeran atau pemeran utama, peran adalah bagian dari seorang pemain dalam sebuah lakon, dia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan, peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.

Suharto melanjutkan dengan mendefinisikan beberapa bahaya situasi sebagai berikut:

- a) Berperan sebagai guru. Pendukung pandangan ini berpendapat bahwa peran adalah kebijakan yang tepat dan baik, peran sebagai strategi. Peran adalah strategi untuk memperoleh kepercayaan rakyat (public support). Pendapat ini didasarkan oleh pemahaman bahwa keputusan dan pemaknaan masyarakat terdokumentasi dengan baik di setiap tingkat pengambilan keputusan, sehingga keputusan tersebut kredibel dan mendukung asal komunikasi.
- b) Peran dapat dimanfaatkan sebagai instrumen atau alat untuk memperoleh masukan berupa informasi dalam pengambilan keputusan. Persepsi ini didasarkan pada gagasan bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, karena pandangan dan preferensi masyarakat adalah nilai masukan, keputusan bersifat responsif dan bertanggung jawab.
- c) Peran sebagai sarana mencapai kesuksesan. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi dan menyebabkan kebijakan konteks dari pendapat-pendapat. Asumsi persepsi ini dapat meningkatkan pengertian,

toleransi, serta mengurangi rasa ketidakpercayaan

- d) Peran sebagai pengobatan. Persepsi ini mengatakan peran dilakukan sebagai upaya “mengobati” masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan (perasaan ketidakberdayaan), tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka.

### **2.3.2 Kepala Desa**

Bupati diangkat dan dilantik oleh penduduk desa warga Negara Republik Indonesia dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya.”.

“Kepala des adalah pemimpin tertinggi dari kepala des yang dibantu oleh kepala des dalam membantu kepala des dalam melaksanakan tugasnya. Pasal 1 Bab 1 Pasal 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa desa adat atau desa yang ditunjuk lain, yang bernama desa, kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berhak mengatur dan mengurus negara. urusan., masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia. Pasal 2 adalah bahwa dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat (yaitu:

### **2.3.3 Peran Kepala Desa**

Menurut dokumen yang disiapkan Badan Pertimbangan Desa, gubernur adalah gubernur negara (BPD). Kepala desa sebagai dewan oleh karena itu bertanggung jawab atas pemerintahan desa, karena kepala desa mempunyai peran yaitu sebagai wakil rakyat yang dipilih dan dipilih langsung oleh masyarakat desa.

Kepala desa harus memiliki keterampilan, bakat, kemampuan, dan keterampilan kepemimpinan, yang berbeda dengan operasi, koordinasi, komitmen, peran, dan tanggung jawab. Dari peran kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan daerahnya sendiri, beliau adalah perencana pembangunan, pemimpin pembangunan dan pelopor pembangunan. Peran kepala desa sangat penting dalam konservasi

#### **2.4 Optimalisasi**

Optimasi teoretis berlanjut dengan pemahaman mendasar tentang optimasi. Optima berasal dari kata optimum, yang berarti terbaik, tertinggi. Optimalisasi, dalam konteks lain, menggambarkan suatu proses dimana pencapaian suatu tujuan diharapkan meningkat atau menurun sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Optimasi adalah proses optimalisasi solusi untuk menemukan solusi terbaik di antara alternatif. Optimalisasi, seperti Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, merupakan proses. Optimalisasi dilakukan dengan memaksimalkan fungsi tujuan tanpa kendala. Optimalisasi memungkinkan sistem untuk meningkatkan.

Menurut Winardi optimalisasi adalah ukuran tercapainya tujuan, sedangkan optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan. Optimalisasi dicapai dengan mengoptimalkan fungsi tanpa menyebabkan penundaan. Optimalisasi memungkinkan sistem untuk meningkatkan efisiensinya, memaksimalkan keuntungannya, dan mengurangi jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Singiresu S Rao, John Wiley & Sons, optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keuntungan moneter.

Dari pembahasan sebelumnya, jelaslah bahwa optimalisasi hanya dapat

dicapai jika proses yang mendasarinya efektif dan efisien, dan tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang optimal, Optimasi berarti langkah-langkah atau metode optimasi. Tentunya kajian ini mengacu pada upaya, langkah atau cara untuk mengoptimalkan peran kepala desa. atau minimum dari suatu fungsi.

## **2.5 Dana Desa**

Kepala desa adalah pimpinan tertinggi kepala desa yang dibantu oleh kepala desa dalam membantu kepala desa dalam menjalankan tugasnya. Pasal 1.<sup>o</sup> Bab 1 Pasal 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur bahwa desa adat atau desa lain yang ditunjuk, disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berhak mengatur dan mengurus negara. istilahnya, masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia. Pasal 2 Dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat (yaitu:

Sebagai subsistem suatu bangsa, kota bertanggung jawab untuk mengumpulkan data dari Infradesa dan Supradesa. Di kategori desa potensial, aset intra desa berupa bengkok, dripara, tanah ulayat, desa pasar, dan jenis lainnya yang sebagian dimiliki oleh desa. Selanjutnya, dana untuk Supradesa disediakan oleh pemerintah daerah, provinsi, kota, dan perorangan melalui pendekatan, yang meningkatkan jumlah penduduk, luas negara, dan geografi negara. Dana yang diperoleh secara hukum terbagi menjadi 1) dana distrik umum, 2) dana distrik khusus, 3) dana bagi hasil kegiatan balas dendam daerah, 4) bagi hasil kegiatan

balas dendam daerah, 5) berbagai proyek antarlembaga.

Sumber dana desa dari dana distribusi umum merupakan sinyal dari administrasi negara melalui UU 32/2004 dan PP 72/2005, yang berarti bahwa dana distribusi umum, yaitu 10% dari dana umum yang diterima dari Pemerintah Daerah. Namun dalam praktek dan pada berbagai tahap implementasi, tingkat pengembalian investasi bervariasi antara 7,5%, 7,8%, dan 8n dst. Namun, ada beberapa faktor yang lebih besar pengaruhnya terhadap APBD dan potensinya, seperti ukuran negara, jumlah tenaga kerja, dan kondisi geografis.

Selain itu, pemerintah Bagian memberikan bantuan khusus, seperti bantuan yang kemudian disalurkan tepat waktu melalui APBD. Desa tertinggal, dampak bencana, penguatan desa, percontohan atau model pembangunan desa, dan berbagai kebutuhan struktural desa atau sebagian adalah fitur penyertaan dana khusus yang diberikan untuk membiayai desa berkebutuhan khusus.

Berbagai sumber dan penyaluran Dana Alokasi Desa pada prinsipnya digunakan dan disalurkan melalui: seluruh kegiatan dilakukan secara transparan atau terbuka dan diketahui masyarakat berperan aktif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pemeliharaan, kegiatan dapat dipertanggung jawabkan dan dipertanggung jawabkan peran lembaga sosial sesuai amanat pokok dan fungsinya, hasil kegiatan dapat diukur dan tingkat keberhasilan dapat diukur serta dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan pemeliharaan upaya melalui partisipasi masyarakat.

Uang dan proyek dari desa tetangga mengalir ke desa dengan cepat dan cepat, namun ada yang salah dengan desa keadaan saat ini. Pertama dan terpenting, mengapa negara menolak menerima uang dalam jumlah besar? Dalam

kedua kasus tersebut, pemerintah yang bertanggung jawab atas daerah tersebut cukup serius. Ketiga, daya desa sumber masih minim. Keempat, Gubernur dan Pemprov belum datang. Kelima, rata-rata warga negara mengalami masa stagnasi. Keenam, regulasi regulasi masih berlaku. Terakhir, program dan instrumen keuangan tidak terintegrasi antara pemerintah dan pemerintah daerah. Kedelapan, masih banyak harapan terhadap iuran desa, gotong royong, bantuan pihak ketiga, dana swadaya masyarakat lainnya.

Kondisi serupa muncul akibat lambatnya pembangunan dan masyarakat pedesaan. Warga desa mengeluhkan keadaan warga kota yang tenteram dan program pembangunan daerah tidak menelan resi dan diproses, bahkan tidak ditanggapi, tiba-tiba datang. Padahal tokoh agama, sosial, dan intelektual di desa itu bahkan lewat Musrembang, nyatanya hanya kecil dalam dinamika pembangunan desa yang dibicarakan & dituntaskan.

## **2.6 Pembangunan Desa**

### **2.6.1 Pembangunan**

Pengertian umum pembangunan pada hakekatnya adalah keadaan yang lebih baik berdasarkan standar tersebut. Misalnya, ahli mungkin memberikan banyak definisi dan pendekatan untuk membangun. Jenis pembangunan dapat bervariasi tergantung pada wilayah.

Siagian (1994) memberikan pengertian pembangunan sebagai “Suatu usaha atau rangkaian dari satu negara ke negara lain. Meskipun demikian, ada kesepakatan luas bahwa pembangunan adalah proses perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005) Untuk lebih jelasnya, di bawah ini adalah rincian dari proses perencanaan menurut beberapa orang:

Definisi sederhananya adalah “proses perubahan menjadi lebih baik melalui usaha yang terencana”. Pembangunan adalah proses perbaikan semua sistem sosial seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pendidikan, dan teknologi, serta keragaman dan agama (Alexander 1994). Portes (1976) mendefinisikan pembangunan sebagai keharusan ekonomi dan sosial. Menurut Deddy T. Tikson (2005) dan Portes, pembangunan nasional dapat juga diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi, sosial, dan keagamaan yang terjadi melalui kerja keras dan perencanaan strategis.

Akibatnya, proses konstruksi berlangsung di semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi, sosiologi, agama, politik, makro (nasional), dan mikro. Aspek yang paling penting dari pembangunan adalah pertumbuhan, perluasan, dan diversifikasi.

Seperti dikemukakan para anggota terdahulu, pembangunan memperlambat seluruh proses perubahan yang terjadi melalui penggunaan sadar dan terencana (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005). Selain itu, pembangunan di bidang ekonomi mikro merupakan proses bisnis yang memungkinkan peningkatan pendapatan per kapita penduduk. Sukirno (Sukirno, 1995:13).

### **2.6.2 Pengertian Pembangunan Desa**

Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kondisi kehidupan dan kualitas hidup untuk kepentingan penduduk setempat. Pembangunan desa tidak terlepas dari konteks pengelolaan pembangunan daerah, baik di tingkat kabupaten maupun kabupaten, karena dalam konteks status desa yang lebih luas (sosial, ekonomi, akses pasar, politik), hubungan desa dan desa dalam sub-wilayah yang saling berkaitan. . diperiksa menjadi Kecamatan, antar kecamatan, antar

kabupaten. Pembangunan desa merupakan komponen penting dari rencana pembangunan nasional. Karena merupakan tumpuan pembangunan, pembangunan desa sangat luas. Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sana. Berbagai hal telah dilakukan untuk membantu pembangunan negara. Pencapaian tujuan pembangunan desa harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembangunan desa, yaitu menjamin kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Karena membangun rumah adalah pekerjaan besar. memantau UU Desa No. 6 Tahun 2014 yang dilaksanakan secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan melalui dukungan, dukungan dan pendampingan.

Pentingnya pembangunan adat dalam pembangunan nasional tidak dapat dilebih-lebihkan. Pembangunan desa ini tidak hanya berkaitan dengan pembangunan fisik, tetapi pembangunan non fisik juga harus diperhatikan dalam konteks pembangunan. Faktor manusia merupakan faktor penting dalam pembangunan, khususnya pembangunan pedesaan. Pembangunan desa masyarakat harus ditingkatkan dan diperluas untuk membantu pembangunan negara. Perkembangan karakter seseorang dapat dibantu dengan perkembangan hari pribadinya sendiri. Setiap kegiatan positif dapat meningkatkan kreativitas dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Bantuan adalah salah satu hal yang diinginkan oleh pusat pemerintah, terutama pembebasan desa yang menghidupkan bantuan tersebut. Karena hibah tidak hanya untuk melaksanakan proyek yang datang ke desa, atau untuk melindungi dan melestarikan aset desa, tetapi juga untuk memberikan jaminan jangka panjang. Badan Desa berperan sangat penting dalam upaya mewujudkan kawasan di pedesaan yang mendorong prakarsa dan

swadaya masyarakat. Tugas desa pengurus adalah menciptakan suasana yang mendorong kemauan masyarakat untuk membangun bersama pedesaan, masyarakat juga berperan aktif dalam mengupayakan pembangunan yang maksimal. Karya desa ini dimaksudkan untuk memberikan solusi bagi perubahan sosial masyarakat desa itu sendiri dan pentingnya desa sebagai basis perubahan.

### **2.6.3 Tujuan Pembangunan Desa**

Dalam hal membangun rumah, semuanya harus dilakukan dengan benar dan efisien. Beberapa contoh pengembangan lahan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan seluruh penduduk dalam hal partisipasi dalam proses pembangunan.
2. Meningkatkan produktivitas seluruh elemen masyarakat selama proses konstruksi berlangsung.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pembangunan; Dan
4. Mencapai kerjasama lintas industri dan lintas sektor.

Menurut beberapa sumber, tujuan pembangunan pedesaan dibagi menjadi dua bagian: pembangunan pedesaan pada umumnya dan pembangunan pedesaan pada khususnya. . perkembangan usaha berdasarkan pendekatan pembangunan manusia, dan secara tidak langsung melalui landasan pembangunan nasional yang kokoh.

Tujuan pembangunan jangka pendek adalah untuk meningkatkan efisiensi, sedangkan efisiensi dalam menjalankan kegiatan ekonomi didasarkan pada pemanfaatan kotoran manusia dan hewan. Bila dimaknai beberapa pendapat tentang tujuan pembangunan desa, maka menurut teori beberapa ahli, diasumsikan bahwa tujuan pembangunan desa pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan

taraf hidup masyarakat desa dalam berbagai bidang (sosial, ekonomi, pendidikan, pelayanan kesehatan). , budaya). , agama, politik, keamanan) hak yang sama dan mempromosikan keadilan untuk semua berada di latar depan.

## **2.7 Definisi Konsepsional**

Menurut Robert K Norton, seperti dikutip dalam “Koentjarningrat” (1981:31), “Definisi Konsepsional adalah definisi yang perlu diperhatikan, konsep menentukan adanya hubungan empiris.”

Definisi konteks adalah definisi yang menggambarkan abstraksi dari masalah-masalah penting untuk memudahkan kajian dan penjelasan masalah agar mudah dipahami sehingga pengertian yang digunakan dalam penelitian.

Definisi konsepsional yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Peran Kepala Desa adalah pimpinan tertinggi di desa yang mempunyai perilaku adil untuk meningkatkan efektifitas kerja, meminimalkan waktu dalam segi pengerjaan pembangunan agar lebih efisien. serta dapat menyampaikan pesan kepada gubernur.
2. Dana desa adalah dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa kemudian ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten atau kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Ada tiga jenis klaim tanah: klaim pajak dan klaim retribusi. Klaim tanah jenis pertama adalah hak menurut undang-undang yang diberikan oleh pemerintah melalui UU 32/2004 dan 72/2005. Jenis hak atas tanah yang kedua adalah hak menurut undang-undang yang

diberikan oleh pemerintah melalui APBD..

3. Pembangunan desa adalah perubahan pembangunan desa jangka pendek dan pembangunan desa jangka panjang. Selain itu, perencanaan yang efektif dilakukan untuk menghasilkan jadwal kerja yang dapat memaksimalkan produktivitas di tempat kerja.

## **2.8 Pokok-Pokok Penelitian**

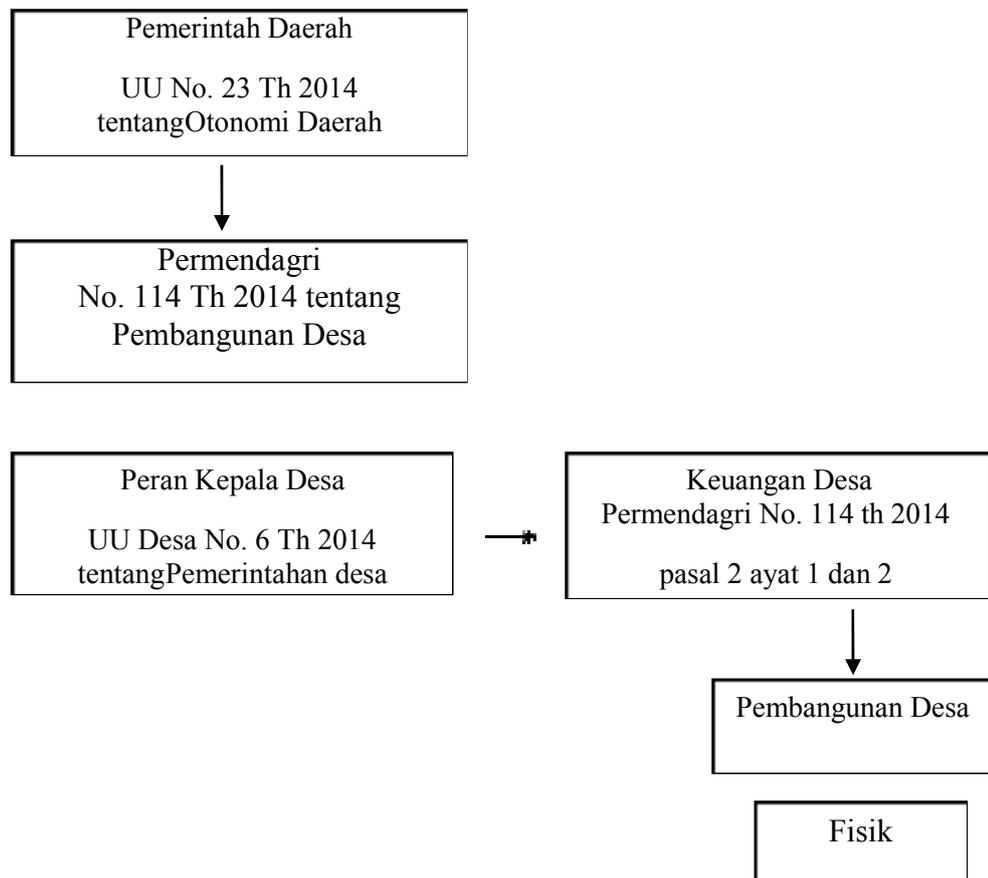
Poin utama dari penelitian ini adalah definisi yang tepat dari konsep-konsep yang dibahas di atas. Tugas pertama adalah memberikan panduan bagaimana menyesuaikan variabel yang sedang dievaluasi dengan menggunakan indikator.

Pokok kajian adalah peran kepala desa dalam optimalisasi sumber daya desa tahun 2020-2022 ditinjau dari pembangunan fisik Desa Sigodung Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah.

## **2.9 Alur Pikir Penelitian**

Rakyat memilih Kepala Desa sebagai pemimpin mereka. Karena itu, ketika nyawa seseorang terancam, masyarakat bersatu untuk memastikan kesejahteraan orang tersebut, menuntut penanggung jawab untuk memberikan perawatan sebaik mungkin. masyarakat Kegiatan Dewan adalah masyarakat kebutuhan, yang harus dilakukan dalam keadaan sosial dan politik tertentu untuk menjaga masyarakat dalam kondisi baik.

Skema II.01  
Alur Pikir





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Ali (1995), metode adalah metode yang diorganisasikan dan diikuti untuk mencapai suatu tujuan, atau suatu sistem yang memudahkan pelaksanaan suatu tugas untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian adalah proses sistematis dan upaya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu. Selain itu, menurut Surakhmad (2008), metode utama untuk mencapai tujuan adalah mencocokkan metode utama dengan situasi utama.

#### **3.1 Jenis dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif diangkat dari masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Karena masalah yang diidentifikasi oleh peneliti sedang berlangsung, teori yang digunakan dalam pengembangan proposal penelitian kualitatif juga sedang berlangsung. Selain itu, teori yang digunakan dalam pengembangan proposal untuk penelitian kualitatif bersifat berkelanjutan.

Terlebih lagi, (Sugiyono 92009: mencatat bahwa metode penelitian secara umum didefinisikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan & kegunaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan hasil yang dapat digunakan dalam pengecekan fakta. Pentingnya metode penelitian ini adalah dapat memecahkan masalah yang menyebabkan masalah di tempat kerja. Dengan penerapan metode penelitian yang baik, masalah yang muncul selama penelitian dapat diatasi, sehingga menghasilkan hasil yang andal dan tepat waktu.

Sugiyono (2006) menyempurnakan tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, serta analisis dan tipe data. Berdasarkan strategi tersebut, Sugiyono (2006) mengubah jenis penelitian menjadi:

- a. Penelitian Eksplorasi (Eksploratif)

Penelitian ini bersifat eksploratif, tujuannya untuk memperdalam pengetahuan tentang fenomena tersebut atau untuk mendapatkan ide-ide baru tentang gejala-gejala tersebut untuk mendapatkan pengetahuan masalah yang lebih akurat atau untuk mengembangkan.

b. Penelitian Deskriptif

Deskriptif penelitian bersifat menggambarkan. Penelitian Deskriptif, dalam bukunya Prof. Sugiono, adalah penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan variabel lain.

c. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif merupakan suatu penelitian bersifat membandingkan.

d. Penelitian Asosiatif atau hubungan

Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan pengertian dari istilah “penelitian” maka yang dimaksud dengan “penelitian deskriptif” adalah penggunaan suatu penelitian dalam rangka optimalisasi sumber daya desa untuk rencana pembangunan Pembangunan Desa Sigodung Sirandorong tahun 2020-2020. Daerah., Tapanul Tengah Wilayah Administratif.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Bagian ini menjelaskan jenis dan jumlah informasi yang akan digunakan dalam proses penelitian untuk menggambarkan penelitian yang akan dilakukan.

#### **3.1.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh sumbernya, melalui

wawancara langsung oleh responden dan pihak-pihak terkait khususnya di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

- b. Data Sekunder, atau data yang diproses dengan cepat. Data dalam bagian ini diperoleh dari monografi, laporan-laporan, dokumen-dokumen, brosur-brosur, dan data lain yang telah dipublikasikan baik di surat kabar maupun media massa.

### **3.1.2 Sumber Data**

Kumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Responden dalam hal ini adalah Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat.
2. Kantor Desa sebagai institusi menyediakan data yang diperlukan untuk investigasi..

### **3.1.3 Informan Penelitian**

Bagian ini menjelaskan tentang jenis dan ringkasan informasi yang akan digunakan selama proses penelitian untuk menggambarkan penelitian yang akan dilakukan.

Sepanjang penelitian ini, delapan orang berperan sebagai informan, dengan pernyataan sebagai berikut:

- a. Kepala Desa Sigodung, 1 orang
- b. Perangkat Desa, 1 orang
- c. Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), 1 orang
- d. Tokoh Masyarakat, 3 orang
- e. Masyarakat desa Sigodung, 2 orang
- f. Jumlah Informan, 8 orang

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknologi pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Ini

berkaitan dengan bagaimana data disimpan, siapa yang memiliki akses ke sana, dan alat apa yang digunakan. Klasifikasi data mengacu pada bagaimana data diklasifikasikan. Bagaimana datanya turun? Pilihan dan ketetapan pelapor harus ia jujur, menepati janji, mengikuti aturan, bersuara lantang, dan masyarakat menerima program tersebut dan masyarakat justru menolak program tersebut. perolehan dari sumber jangka panjang (data primer) atau perolehan data dari sumber jangka pendek (data sekunder).

Sebaliknya, instrumen pengumpulan data adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena hanya instrumen, bisa berupa daftar lembar cek, kuesioner (angket terbuka / tertutup), atau pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi adalah

Sutrisnohadi (1986) dalam bukunya Metode Penelitian Metode pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data. Metode tersebut menjelaskan cara penggunaannya dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dan metode lainnya. Administrasi Italy (Sugiyono, 2006:166) menemukan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang kompleks, yang berasal dari berbagai proses biologis dan psikologis, yang terpenting diantaranya adalah persepsi dan memori. Metode ini digunakan ketika penelitian tentang perilaku manusia, proses kerja, fenomena mental, dan konsekuensi tidak mencukupi.

Optimalisasi Dana Desa Tahun Anggaran 2020-2022 Untuk Pembangunan Desa Sigodung Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli harus dilakukan dalam penelitian ini untuk diteliti langsung di lapangan.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Tekniknya adalah dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada responden berkali-kali sambil menggunakan metode wawancara untuk mengklarifikasi poin-poin yang diajukan oleh responden. Pertanyaan diarahkan pada topik penelitian guna memperoleh informasi tentang topik penelitian.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat umum, instansi pemerintah, dan masyarakat Kedungbanjar. Wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan informasi guna menyempurnakan pengumpulan data.

c. Studi kepustakaan

Merupakan usaha yang mengumpulkan data melalui kajian literatur, majalah-majalah, atau cerita yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data lanjutan berupa wawancara dan kuesioner. Pengamatan dan studi kepustakaan adalah teknik lain untuk pengembangan.

d. Dokumentasi

misinformasi, dokumentasi H. Prosedur pengumpulan data, menghilangkan karya referensi atau peraturan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi materi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dokumen ini merupakan rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau biografi seseorang yang terkenal. Dokumen (Bogdan, 240) menyatakan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara yang didukung oleh gambar atau tulisan ilmiah dan seni yang ada..

Metode dokumentasi dapat meningkatkan materi selama penelitian dan membuatnya lebih valid. Dokumentasi mungkin cukup mahal, memungkinkan penyelidik untuk mengambil

foto di tempat kejadian perkara. Foto ini membantu mengklarifikasi titik kritis bagi masyarakat umum.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Menurut Matthew Miles dan Michael Huberman (1984) dalam *Quantitative, Qualitative, and R&D Research Techniques*, Prof. Sugiyono berharap proses analisis data kuantitatif bersifat interaktif dan berlanjut hingga data selesai. Fungsi analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyimpanan data, dan pengelolaan data.

Berikut penjelasan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011):

1. Penelitian terlebih dahulu mengumpulkan data mentah dalam pengumpulan data.
2. Pengurangan data memerlukan penyingkatan, penetapan prioritas, pemusatan pada apa yang penting, dan pencarian tema dan kebijakan. Data yang dibuat dengan cara ini memberikan informasi yang lebih rinci dan memudahkan pembaca untuk menemukan dan, jika perlu, mencari data. Reduksi data dapat dibantu dengan perangkat elektronik seperti komputer mini yang menyediakan kode untuk atribut yang diinginkan. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses seleksi yang memperhatikan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari lapangan catatan tertulis. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, reduksi data berlanjut dengan proyek kuantitatif.
3. Informasi ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar, simbol, atau format lainnya. Materialisasi mengatur data dan menempatkannya dalam paradigma relasional, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam studi kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk grafik garis tunggal, diagram, hirarki kategori, flowchart, atau yang lainnya. Kami menyempurnakan presentasi berdasarkan kumpulan data terstruktur, yang memungkinkan

pengumpulan dan analisis data lebih efisien.

4. Menarik Kesimpulan/ verifikasi: Pada awal pengumpulan data, analisis kualitatif mulai mencari makna dari sesuatu, mencari keteraturan, pola, dan saran. Menurut Miles dan Huberman (252), dalam bukunya Profesor Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D menyatakan bahwa kesimpulan awal masih bersifat awal dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk tahap pengumpulan data selanjutnya. . Namun, jika data yang dikumpulkan sah dan konsisten ketika peneliti kembali ke lab untuk mengumpulkan data, data yang dikumpulkan akan menjadi data yang dikumpulkan.

Skema analisis data menurut Miles and Huberman (2003:56) sebagaiberikut :

Pengumpulan data, reduksi dan penyajian data, serta penarikan atau pengecekan kesimpulan saling berinteraksi, penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif.

